

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba serta peran *good corporate governance* dan struktur kepemilikan dalam memoderasi hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Pada penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan dengan kualitas audit dan komite audit independen, sedangkan struktur kepemilikan diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan hasil analisis *partial least square (PLS)* terhadap 104 perusahaan sampel yang dipilih secara *purposive sampling* dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014 ditemukan bahwa *surplus free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu pengujian terhadap 4 (empat) variabel pemoderasi yang diduga dapat mengurangi dampak positif *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba menyimpulkan bahwa hanya kepemilikan institusional yang terbukti dapat mengurangi dampak positif *surplus free cash flow* terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan manajerial ditemukan justru berpengaruh positif signifikan terhadap hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Sementara variabel kualitas audit dan komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara *surplus free cash flow* dengan manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa masalah keagenan yang disebabkan oleh *surplus free cash flow* akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba. Lebih jauh lagi, tindakan manajemen laba tersebut dapat diminimalisasi dengan mekanisme monitoring oleh kepemilikan institusional.

Kata kunci: *surplus free cash flow*, manajemen laba, *good corporate governance*, struktur kepemilikan, kualitas audit, komite audit independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial.